

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Data World Health Organization (2014) menyatakan jumlah pasien hemeoroid di dunia diperkirakan 230 juta orang. Di Amerika Serikat terdapat 10 juta orang mengeluhkan hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan adalah 4,4% dilakukan pengobatan sedangkan yang dilakukan hemoroidektomi berjumlah 1,5% dengan puncak kejadian pada usia antara 45- 65 tahun, Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi (National Center for Health Statistics dalam Ayomi, 2019). Di Mesir, hemoroid dianggap penyakit daerah anus tersering dengan prevalensi tinggi hampir 50% dari kunjungan proctological di Unit Kolorektal (Ali et al., 2011 dalam Natasa, 2019).

Prevalensi hemoroid di Indonesia berkisar 5,7% dari total 10 juta orang (Kemenkes RI, 2013 dalam Utami, 2020). Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2009 hingga 2013 yaitu sebanyak 97 kasus atau sebesar 0,34% adalah hemoroid. dari 97 orang mengalami hemoroid tipe hemoroid yang paling banyak ditemukan adalah hemoroid eksterna 49,49% diikuti hemoroid interna 26,80% kemudian hemoroid campuran 23,71% (Septadina, 2015). Di Poliklinik Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi, Jumlah penderita hemoroid dari tahun 2015 - 2017 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2015 jumlah penderita hemoroid sebanyak 217orang, tahun 2009 sebanyak 288 orang dan tahun 2017 meningkat sebanyak 342 orang (Wibowo, 2018).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit alimudin umar Kabupaten Lampung barat jumlah pasien hemoroidektomi pada tahun 2020-2021 sebanyak 38 orang pada bulan januari hingga juli tahun 2021 ditemukan jumlah pasien yang mengalami hemoroid 29 orang dan yang dilakukan hemoroidektomy adalah 8 orang. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya prevalensi jumlah pasien hemoroidektomy mengalami kenaikan yaitu sebesar 75%.

Hemoroid adalah salah satu penyakit yang dikenal masyarakat sebagai wasir atau ambeien. Hemoroid bukan suatu hal penyakit yang patologis atau tidak normal, namun bila sudah menimbulkan keluhan, harus segera dilakukan tindakan untuk mengatasinya. Faktor terjadinya penyakit hemoroid dapat dipengaruhi karena adanya perubahan pola hidup seseorang dari era bercocok tanam ke serba teknologi yang dimana serba teknologi ini sangat memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Sutedjo & Budiman, 2010).

Keperawatan perioperatif dapat dijalankan dengan baik menggunakan form asuhan keperawatan sehingga perawat memiliki acuan dan panduan dalam menjalankan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang dilakukan secara berkesinambungan, asuhan keperawatan dimulai dari praoperatif dibagian rawat inap, poliklinik, unit gawat darurat yang kemudian dilanjutkan di kamar operasi oleh perawat perioperatif hingga pasien di operasi (intraoperatif) kemudian dilakukan pemulihan di ruang pemulihan sampai dengan pemantauan kondisi pasien membaik (post operasi) (Muttaqin (2009).

Masalah keperawatan kecemasan (pre operasi) dapat meningkatkan tekanan darah, masalah ini harus teratasi karena apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan viskositas laju endapan darah di dalam tubuh sangat tinggi sehingga dapat memperbesar terjadinya perdarahan di tahap intra operasi sehingga sebelum operasi dimulai kecemasan harus diatasi, apabila kecemasan tidak teratasi dan tekanan darah dalam keadaan hipertensi maka sebaiknya operasi tidak terlaksana atau dibatalkan (Solikha, 2019). pada bulan januari hingga maret tahun 2021 ditemukan jumlah pasien di RSUD Alimudin Umar yang mengalami hemoroid 29 orang dan yang dilakukan hemoroidektomy adalah 8 orang, rata-rata pasien yang akan dioperasi mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Hemoroid dengan Tindakan hemoroidectomy di Ruang Operasi RSUD Alimudin Umar Lampung Barat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut
“Bagaimanakah Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Alimudin Umar ?”

C. Tujuan Penulisan

1) Tujuan Umum

Diketahui gambaran hasil pelaksanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Hemoroid dengan Tindakan Hemoroidectomy di Ruang Operasi RSUD Alimudin Umar

2) Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan pre operasi dengan tindakan hemoroidectomy atas indikasi hemoroid di Ruang Operasi RSUD Alimudin Umar Lampung Barat.
- b. Menggambarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan intra operasi dengan tindakan hemoroidectomy atas indikasi hemoroid di Ruang Operasi RSUD Alimudin Umar Lampung Barat
- c. Menggambarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan post operasi dengan hemoroidectomy atas indikasi hemoroodi di Ruang Operasi RSUD Alimudin Umar Lampung Barat

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif pada klien dengan hemoroid serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan diperpustakaan.

2) Manfaat Praktis

sebagai dokumentasi hasil asuhan keperawatan pada pasien hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi di ruang instalasi bedah sentral RSUD Alimudin Umar Lampung Barat.

E.Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan perioperatif pada satu orang pasien yang mengalami masalah hemoroid di Ruang Operasi Rumah Sakit Alimudin Umar. Metode asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan catatan perkembangan pada fase pre operatif, intra operatif, post operatif.. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan di juli 2021.